

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pengumpulan data–data yang telah dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian di pelabuhan Pelayaran Rakyat Tanjung Emas Semarang, maka peneliti dapat menyimpulkan dari permasalahan yang terjadi tersebut. Adapun simpulan yang dapat diambil oleh peneliti selama melakukan penelitian adalah:

##### **1. Komoditas yang dimuat dan dibongkar**

###### **a. Komoditas yang dimuat**

Tidak ditemukannya pengangkutan daging dan susu dalam pengangkutan sembako dikarenakan tidak adanya fasilitas pendukung dari kapal seperti mesin pendingin. Pengangkutan daging perlu menggunakan mesin pendingin karena daging tersebut tidak bertahan lama tanpa mesin pendingin.

###### **b. Komoditas yang dibongkar**

Pada kapal Pelra di tanjung Emas Semarang angkutan barang yang dibongkar adalah General Cargo (GC), Bungkil, Kayu, Sembako, Crude Palm Oil (CPO)

##### **2. Jumlah muatan yang dimuat dan dibongkar**

a. **Komoditas yang dimuat**

Dalam kegiatan bongkar muat kapal Pelra di pelabuhan Tanjung Emas Semarang mayoritas komoditas muatan yang diangkut dari pelabuhan Tanjung Emas menuju ke pelabuhan tujuan adalah beras, beras termasuk dalam kategori Sembako yang mempunyai total pengangkutan 50879,11 ton dalam kurun waktu 20 bulan (Januari 2015-Agustus 2016) atau 40 % dari total pengangkutan muatan. Penyaluran muatan beras masih relatif rendah sedangkan permintaan meningkat dari pelabuhan tujuan.

b. **Komoditas yang dibongkar**

Mayoritas muatan yang dibongkar di Tanjung Emas Semarang adalah bungkil, bungkil merupakan salah satu hasil samping pengolahan inti sawit dengan Kadar 45-46 % dari inti sawit. Bungkil biasanya mengandung air kurang dari 10 % dan 60 % fraksi nutrisinya berupa selulosa, lemak, protein, arabinoksilan, glukoronoksilan dan mineral. Bahan ini dapat diperoleh dengan proses kimia atau dengan Cara mekanik. Walaupun bungkil proteinnya rendah tapi kualitasnya cukup baik dan serat kasarnya tinggi. Namun bungkil memiliki palabilitas yang rendah sehingga menyebabkan kurang cocok untuk ternak monogastrik dan lebih sering diberikan kepada ruminansia terutama sapi perah. Dalam kegiatan bongkar muat kapal Pelra Januari 2015-Agustus 2016 pembongkaran bungkil

mencapai 20028.76 ton dan memiliki persentase 57 % dari total pembongkaran.

### 3. Pelabuhan tujuan

Pelabuhan tujuan kapal Pelra di Tanjung Emas Semarang yang sering dikunjungi adalah pelabuhan Ketapang di Kalimantan Barat dengan persentase 41 % dan total kunjungan sebanyak 167 kali dalam 20 bulan terakhir dan masih banyak pelabuhan-pelabuhan terpencil lain yang memerlukan peran kapal Pelra.

### 4. Penanganan muatan kapal Pelra di Tanjung Emas Semarang

#### a. Melindungi awak kapal dan buruh

Melindungi awak kapal dan buruh adalah suatu upaya agar mereka selamat dalam melaksanakan kegiatan. Dalam hal ini kapal Pelra di Tanjung Emas Semarang masih minim sekali. Terlihat bahwa para buruh atau awak kapal dalam kegiatan bongkar muat tidak memakai alat keselamatan diri. Kurangnya kesadaran dan perhatian awak kapal terhadap keselamatan kerja dalam proses bongkar muat sehingga. Yang dimaksud dengan Melindungi ABK dan Buruh adalah menyangkut atas keselamatan Jiwa ABK dan Buruh, yang mana bahwa selama ABK dan Buruh dan pekerja melaksanakan kegiatannya senantiasa selalu terhindar dari segala bentuk resiko-resiko yang

mungkin atau dapat terjadi kecelakaan kerja akibat dari pelaksanaan bongkar muat.

b. Melindungi kapal

Kurangnya peralatan yang mendukung kapal Pelra di Tanjung Emas dalam pengukuran olengan kapal atau mengetahui list kapal pada kegiatan bongkar muat. Pada keberangkatan kapal Pelra list yang terjadi pada kapal itu sendiri tidak diketahui secara pasti. Sehingga kapal dapat berlayar dengan posisi miring dan dapat membahayakan kapal, awak kapal dan muatan.

c. Melindungi muatan

Kerusakan muatan masih terjadi disebabkan oleh kesalahan penumpukan ataupun kurangnya kehati-hatian awak kapal dalam kegiatan bongkar muat.

d. Pelaksanaan bongkar muat secara cepat dan sistematis

Kegiatan bongkar muat berjalan secara lepas dan bebas, tidak adanya rencana pemuatan sehingga sering menimbulkan waktu yang lama selama kegiatan bongkar muat.

e. Pemanfaatan ruang muat secara maksimal

Ruang sisa atau broken stowage masih terjadi pada kapal Pelra di Tanjung Emas Semarang karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan awak kapal terhadap broken stowage atau ruang muat sisa.

## **B. Saran**

Setelah memperhatikan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan kegiatan bongkar muat dan sumber daya manusia (SDM) kapal Pelra di Tanjung Emas Semarang dalam kegiatan bongkar muat.

Adapun saran-saran dari penulis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Komoditi muatan yang dimuat dan dibongkar**

Pemerintah memberikan pembinaan modernisasi pada kapal Pelra mengenai peralatan pendukung pengangkutan sehingga kapal Pelra dapat mengangkut lebih banyak komoditi muatan.

### **2. Jumlah komoditi muatan yang dimuat dan dibongkar**

Pemerintah memberikan pembinaan pada kapal Pelra untuk bekerjasama dengan bulog dalam penyaluran beras sehingga kapal Pelra dapat mengangkut lebih banyak komoditi beras.

### **3. Pelabuhan tujuan**

Pihak pemerintah atau perusahaan Pelra menjalin hubungan yang baik dengan daerah-daerah terpencil, sehingga kapal Pelra dapat berperan penting untuk pelabuhan-pelabuhan yang lain dan dapat membantu pemerintah dalam menyeimbangkan ekonomi antar daerah.

### **4. Penanganan muatan kapal Pelra di Tanjung Emas Semarang**

- a) Penyediaan alat keselamatan oleh perusahaan kapal Pelra atau perusahaan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) sangat diperlukan untuk keselamatan awak kapal dan buruh pekerja dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat di pelabuhan. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi cedera atau kecelakaan kerja dalam kegiatan bongkar muat.
- b) Perlunya penyediaan alat penunjang untuk mengetahui olengan kapal guna menghindari kapal berlayar dengan keadaan tidak seimbang.
- c) Mengadakan perancangan pemuatan atau pembongkaran pada kegiatan bongkar muat kapal Pelra di Tanjung Emas Semarang
- d) Pemerintah memberikan pembinaan/pelatihan dan ketrampilan untuk pelaut kapal Pelra mengenai penanganan muatan sehingga pelaut yang bekerja di kapal Pelra dapat melaksanakan kegiatan bongkar muat dengan baik serta meningkatkan sertifikasi pelaut kapal Pelra agar SDM dapat berkualitas.